

**IRINGAN DALAM KESENIAN WAYANG WONG
DI DESA TUTUP NGISOR KABUPATEN MAGELANG
SUATU KAJIAN MUSIKOLOGI**



**Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2009**

**IRINGAN DALAM KESENIAN WAYANG WONG
DI DESA TUTUP NGISOR KABUPATEN MAGELANG
SUATU KAJIAN MUSIKOLOGI**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3179/H/S/2009
REAS	
TERIMA	25-8-2009
	TDP: AR



Oleh :
SETO WIWOHO
NIM 021 0780 013

**Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2009**

**IRINGAN DALAM KESENIAN WAYANG WONG
DI DESA TUTUP NGISOR KABUPATEN MAGELANG
SUATU KAJIAN MUSIKOLOGI**



Oleh :
SETO WIWOHO
NIM 021 0780 013

Tugas akhir ini diajukan kepada tim Penguji Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi SI
Dalam minat utama Musikologi

Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2009

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal: 26 Juni 2009



Drs. Hari Martopo, M. Sn.
Ketua



Drs. Kristiyanto Christinus
Pembimbing I



Kustap, Sn., M. Sn.
Sekretaris/Pembimbing II



Sumiyoto, S. Kar., M. Hum.
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Driyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D.
NIP 19570218 198103 1 003

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan ibuku tercinta

Kakak dan adikku

Pipit yang telah memberikan semangat



MOTTO

*"Jangan mengharapkan menjadi apa-apa kecuali menjadi dirimu sendiri dan cobalah
menjadi dirimu sendiri yang sempurna"
(Mark Victor Hanson)*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kerunia kepada penulis sehingga pada akhirnya skripsi dapat terselesaikan pada waktunya.

Skripsi yang berjudul *Iringan Dalam Kesenian Wayang Wong* suatu kajian Musikologi disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri studi S-1 di jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan ini tidak sedikit penulis mengalami hambatan, tantangan dan kesulitan. Akan tetapi karena bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi. Untuk itulah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Hari Martopo, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Kustap, S.Sn., M. Sn, selaku Sekretaris Jurusan dan dosen Pembimbing II terimakasih atas arahan, motivasi dan masukan yang diberikan selama penulisan.
3. Drs. Kristiyanto Christinus, selaku dosen Pembimbing I terimakasih atas arahan, motivasi dan masukan yang diberikan selama penulisan.
4. Drs. Agus Salim, M. Hum, selaku Dosen wali, yang telah memberikan saran.
5. Drs. Siswanto, M. Hum, selaku Dosen Mayor.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan do'a dan semangat.

7. Kakak dan adikku, beserta keluargaku semua, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
8. Pipit yang telah memberi semangat, yang tidak pernah bosan mengingatkan penulis, tidak pernah capek mendengarkan keluh kesah penulis, terimakasih atas waktu yang telah diberikan.
9. Mas Bowo terimakasih atas bantuannya dalam penulisan notasi gamelan, winu terimakasih juga yang telah membantu banyak yang bisa selesai skripsi ini.
10. Mas agus terimakasih yang memberikan saran dan terimakasih juga kepada mbak sri.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Namun dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dalam penulisan tugas akhir ini memenuhi syarat-syarat sebagai suatu karya ilmiah, oleh karena itu kritik dan saran atas karya tulis ini akan penulis terima dengan baik.

Yogyakarta Juni 2009

penulis

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan musik iringan wayang wong berikut analisis bentuk dalam iringan kesenian *wayang wong* di desa Tutup Ngisor kabupaten Magelang. Dalam karya tulis ini secara deskriptif mengenai fungsi dari iringan wayang wong dan beberapa elemen yang terkait dalam iringan tersebut, serta penyajiannya dengan metode *kajian musikologis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk musik dalam iringan wayang yang dianalisis dengan metode kajian musikologi untuk upacara kesuburan di desa Tutup Ngisor kabupaten Magelang menggunakan perangkat *gamelan Jawa* yang terdiri dari kendang, bonang, saron, peking, demung, slentem, ketuk, kenong, kempul, dan gong. Di dalam *gamelan* tersebut menggunakan laras slendro, perlu diketahui bahwa laras slendro merupakan tangga nada dengan urutan nada-nadanya: 1 2 3 5 6 i. Urutan nada-nada ini di dalam musik diatonis identik dengan tangga nada C Es F G Bes C, adapun jarak nadanya yang satu dengan nada yang lainnya sama atau dalam musik barat laras merupakan tangga nada. Iringan wayang wong terdiri dari gendhing-gendhing alit, seperti: lancar, ladrang, bubar, dan lainnya. Iringan ini dalam tempo yang berubah-ubah, menggunakan sukatan 4/4 dengan tema lagu yang diulang-ulang. Dalam iringan harmoni tidak seperti dalam aturan-aturan musik barat, akan tetapi iringan wayang wong lebih ditekankan di dalam ritme dari perangkat gamelan. Iringan ini pada dasarnya jumlah biramanya bebas karena tergantung yang memainkannya. Di dalam iringan tersebut hanya ada satu tema pokok lagu atau pengulangan kalimat lagu, dan sampai akhir dari iringan dalam kesenian *wayang wong* maka iringan tersebut intinya termasuk lagu dalam satu bagian. Yang terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian pertama yang disebut introduksi yang merupakan jembatan untuk masuk dari tema iringan tersebut, bagian kedua merupakan tema pokok yang terdiri dari satu tema yang diulang-ulang, dan bagian ketiga adalah coda atau penutup.

Kata kunci: *kajian, musikologis, iringan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	5
BAB II. TRADISI MASYARAKAT DESA TUTUP NGISOR DALAM UPACARA KESUBURAN	
A. Keadaan umum Masyarakat desa Tutup Ngisor	10
B. Kesenian Masyarakat desa Tutup Ngisor	13
C. Sejarah perkembangan Gamelan	14

D. Perangkat-perangkat dalam Gamelan	15
E. Sistem tuning dalam Gamelan	19
F. Laras	21
G. Pathet	23
H. Bentuk-bentuk Gendhing	24
I. Struktur Dalam Gendhing	28
J. Fungsi iringan Gamelan	29

BAB III. IRINGAN DALAM KESENIAN WAYANG WONG

A. Elemen dalam musik	34
B. Istilah musik dan tanda baca	36
C. Analisa gerak melodi lagu	38
D. Analisa bentuk	44
E. Pola penyajian	49

BAB IV. KESIMPULAN

Kesimpulan	56
Saran	57
Daftar Pustaka	58

LAMPIRAN

Foto

Partitur

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Urutan nada slendro	22
Notasi 2. Urutan nada pelog dalam scale I & II	23
Notasi 3. Contoh pola ritme bonang penerus	40
Notasi 4. Contoh pola ritme bonang barung	40
Notasi 5. Contoh pola ritme saron	40
Notasi 6. Contoh pola ritme peking	41
Notasi 7. Contoh pola ritme demung	41
Notasi 8. Contoh pola ritme slentem	42
Notasi 9. Contoh pola ritme ketuk	42
Notasi 10. Contoh pola ritme kenong	42
Notasi 11. Contoh pola ritme kempul	43
Notasi 12. Contoh pola ritme gong	43
Notasi 13. Contoh pola ritme kendang	44
Notasi 14. Motif a	45
Notasi 15. Motif b	45
Notasi 16. Motif c	46
Notasi 17. Motif d	46
Notasi 18. Frase 1	47
Notasi 19. Frase 2	47
Notasi 20. Periode	48
Notasi 21. Introduksi	52
Notasi 22. Tema lagu	53
Notasi 23. Coda	54

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Musik merupakan rangkaian nada, baik dalam instrument ataupun dalam vokal. Musik dapat dilihat dari berbagai sudut pandang untuk menilainya. Beberapa aspek diantaranya meliputi sejarah, sosial struktural, kultural dan lain sebagainya. Dilihat dari segi kultural atau budaya, musik merupakan bagian dari salah satu kebudayaan. Kebudayaan merupakan manifestasi kehidupan manusia dan merupakan hasil dari pemikiran ataupun tindakan manusia.

Kebudayaan merupakan salah satu tradisi yang tidak dapat hilang dari kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan kebudayaan yang luhur maka sebuah bangsa dapat dikenal oleh Negara lain. Kebudayaan merupakan sebuah norma yang selalu dianut oleh masyarakat tertentu. Kebudayaan bangsa Indonesia yang begitu beragam. Kebudayaan daerah merupakan bagian dari masyarakat setempat yang mampu memberikan hiburan serta nasehat dalam hidup. Dengan demikian kebudayaan adalah milik masyarakat tertentu dan mempunyai hubungan erat dengan kondisi sosial masyarakat pengikutnya.

Dalam mengekspresikan seni dan budaya yang dimiliki khususnya yang berhubungan dengan musik, masyarakat Jawa telah mengenal pengolahan suara atau bunyi-bunyian lewat gamelan khususnya. Gamelan sebagian besar terdiri dari instrument perkusi (instrument musik yang digunakan dengan cara dipukul), dan



ada juga instrument yang dipetik atau ditiup. Adapun inti gendhing menurut laras dibagi menjadi dua, yaitu laras slendro dan laras pelog. Di Jawa gamelan adalah instrument musik yang sampai sekarang menjadi ciri khas Jawa. Gamelan di Jawa ada tiga tempat diantaranya Sunda, Yogyakarta, dan Surakarta, di setiap daerah gamelan mempunyai fungsinya berbeda-beda. Diantaranya daerah yang mempunyai ciri dari gamelan Dalam kesenian Jawa dipakai seperangkat gamelan berlaras *slendro* dan berlaras *pelog*.

Pandangan orang Jawa yang diungkapkan dalam musik gamelan adalah keselarasan kehidupan jasmani dan rohani, keselarasan dalam berbicara dan bertindak sehingga tidak memunculkan emosional yang tinggi, ekspresi yang meledak serta mewujudkan toleransi antar sesama.

Gamelan pada awal mulanya untuk mengiringi seorang penari, dan semakin bagus Karena di dukung lagu (tembang) oleh sinden. Kemudian berfungsi pula untuk mengiringi semua kesenian-kesenian daerah yang berhubungan dengan gamelan. Gamelan yang lengkap memiliki kira-kira 72 instrument dan dapat dimainkan oleh nyaga dengan disertai 10 sampai 15 pesinden atau gerong. Susunannya terutama terdiri dari instrument pukul atau tetabuhan yang terbuat dari logam. Selain itu instrument gamelan yang terbuat bukan dari bahan logam, seperti kendang, rebab, gambang, dan alat berdawai kawat yang dipetik bernama siter atau celepung.

Fungsi sosial gamelan Jawa secara filosofis merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa. Hal demikian disebabkan

filsafat hidup masyarakat Jawa serta berhubungan erat dengan perkembangan religi yang dianutnya.

Di Jawa gamelan mempunyai fungsi banyak, diantaranya adalah sebagai pengiring suatu kesenian masyarakat, salah satu contoh untuk iringan dalam kesenian *wayang wong* di desa Tutup Ngisor Kabupaten Magelang dalam upacara kesuburan. Iringan dalam kesenian *wayang wong* juga mengikuti aturan-aturan baku, baik yang berlaku dalam iringan *wayang wong* maupun dalam kesenian yang lain. Struktur iringan gamelan Jawa mengacu pada system pathet, yaitu pathet nem, pathet sanga dan pathet menyura dalam laras slendro atau pathet lima, pathet nem dan pathet barang dalam laras pelog. Gamelan akan bersuara bagus, mantap dan tidak sembre atau fals, tergantung dari bahannya. Yang paling baik jika dibuat dari bahan perunggu yang berlapis kuningan, atau bisa juga besi berkualitas.

Analisis musik secara musikologis, merupakan salah satu hal penting. Musik merupakan obyek yang harus mendapat prioritas dalam pemahaman serta penganalisaan. Aspek musikal dari salah satu repertoar iringan kesenian *wayang wong*, akan dikaji dengan menggunakan pendekatan secara musikologi.

Pengertian analisis adalah proses akal yang memecahkan masalah ke dalam bagian-bagian menurut metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.¹ Analisis dalam musik tidak beda jauh dengan analisis ilmu yang lain, tantangan dalam menganalisis musik adalah memotong dan memperhatikan detil sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik.

¹ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta, Balai Pustaka. 1989).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa fungsi Gamelan dalam kesenian?
2. Bagaimana keberadaan Iringan Gamelan dalam kesenian *wayang wong*?
3. Bagaimana bentuk iringan kesenian *Wayang Wong* dikaji melalui pendekatan musikologi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, menggali, menghubungkan dan meramalkan suatu kejadian, Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Jadi, berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui fungsi Gamelan dalam kesenian.
2. Mendiskripsikan iringan gamelan dan mendiskripsikan cara penyajiannya.
3. untuk mengetahui bentuk iringan *Wayang Wong* yang dikaji melalui pendekatan musikologi.

D. Tinjauan Pustaka

Agar dalam penelitian yang diperoleh dilapangan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka sebagai faktor pendukung, landasan teori dalam hal ini buku sebagai acuan sumber literatur Iringan gamelan dalam kesenian *Wayang Wong* :

Soeroso. "*Menuju Garapan komposisi Karawitan*" Akademi Musik Indonesia, Yogyakarta. 1983. Buku ini menulis tentang berbagai komposisi karawitan Jawa, dan akan digunakan sebagai bahan acuan dalam bab II.

Marto Pangrawit "*Catatan pengetahuan Karawitan*", Akademi Musik Indonesia, Yogyakarta 1983. Buku ini menjelaskan tentang gamelan Jawa dan akan digunakan dalam bab II sebagai acuan.

William P.Malm, *Music Culture of Pasific, The Near East, And Asia*. Buku ini sangat membantu dalam bab II. Buku ini menjelaskan tentang sistem tuning alat musik gamelan.

Leon Stein, *Structure & style. The study and analysis of musical*. Buku ini sangat membantu dalam bab III menganalisis Iringan Gamelan Jawa.

Proyek inventaris dan dokumentasi Kebudayaan daerah, *Esiklopedia Musik Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1985. Meskipun tidak diterangkan secara detail pada bab I dari buku itu memuat tentang sejarah music gamelan, tetapi pada bab selanjutnya buku itu dipergunakan dalam memahami tentang beberapa kesenian-kesenian daerah di Seluruh Indonesia.

Karl- Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* Buku ini sangat membantu dalam bab III menganalisa iringan kesenian *Wayang Wong*.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji suatu iringan Kesenian *Wayang Wong*, maka jenis penelitian ini yang paling tepat adalah jenis penelitian dengan metode deskriptif dengan metode deskriptif analisis. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²Dari awal sampai akhir menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan secara musikologis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Memilih dan menetapkan penggunaan buku-buku atau literatur, sebagai bukti autentik untuk menunjang keberhasilan dalam penulisan karya tulis ini.

2. Pengumpulan data

a. Menentukan lokasi penelitian

Lokasi penelitian di desa Tutup Ngisor Kabupaten Magelang. Hal ini dikarenakan di daerah ini pertunjukan iringan dalam kesenian *wayang Wong* yang masih terpelihara dengan baik, kesenian *wayang wong* dipentaskan untuk upacara kesuburan.

b. Observasi

Pelaksanaan observasi sangatlah penting dilakukan, untuk memantau perkembangan yang terjadi dalam obyek penelitian, disini pengamatan serta peninjauan dapat dilakukan secara cermat dan lebih mendetail. Observasi dilakukan dengan cara penulis terjun langsung mengadakan pengamatan dalam

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2005. Hal 34.

pementasan Iringan Kesenian *Wayang Wong* di desa Tutup Ngisor kabupaten Magelang.

c. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³ Wawancara juga merupakan alat pengumpulan data atau informasi, dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula oleh responden.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*). Dalam teknik ini biasanya digali apa yang tersembunyi dari seseorang, kelompok atau masyarakat baik di masa kini, masa lampau dan masa yang akan datang. Ada dua bentuk wawancara yang digunakan yaitu:

1). Wawancara berencana (*standardized interview*)

Wawancara berencana adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, dengan cara terjun kelapangan dengan berpedoman pada sebuah *interview guide* sebagai alat bantu.

2). Wawancara tak berencana (*unstandardized interview*)

Wawancara tak berencana adalah wawancara yang dilakukan dengan tak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan tata urutan tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau

³ Lexy J. Moleong, *Ibid.* Hal 135.

dengan kata lain, proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu segala macam cara yang dilakukan untuk mengabadikan segala sesuatu hal yang dikerjakan selama proses penulisan yang meliputi kegiatan para pemain music gamelan. Dokumentasi yang cara penulis lakukan dengan cara dengan mempelajari laporan, gambar, dokumen elektronik, ensklopedia, artikel, peraturan dan literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dokumen yang dipilih disesuaikan dengan tujuan dan focus penelitian.

e. Focus diskusi kelompok

Merupakan pengambilan data secara berkelompok dengan melakukan diskusi dengan beberapa orang informan dalam satu ruang. Dari diskusi akan diperoleh data yang berkaitan dengan materi penelitian.

3. Tahap pelaksanaan

Setelah data-data dikumpulkan dan dipilih kemudian dianalisis melalui pendekatan analisis musikologis, yaitu analisis repertoar, dan peralatan yang digunakan pada gamelan untuk iringan dalam kesenian *wayang wong*.

4. Tahap penulisan Laporan

Setelah hasil analisis tentang iringan Gamelan dan hasil wawancara dianggap telah memenuhi jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian kemudian bersamaan dengan data-data terkait disusun ke dalam karya skripsi sebagai laporan penelitian yang tersusun dari empat bab. Beberapa hal yang merupakan

pengantar dari skripsi ini seperti, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang dituangkan pada bab I, pada bab II, penulis berusaha memberikan gambaran Kesenian di desa Tutup Ngisor Kabupaten Magelang.

Pembahasan penelitian yang dituangkan dalam bab III merupakan pembahasan tentang analisis Iringan untuk kesenian *wayang wong*. Bab IV berisikan kesimpulan dan saran, setelah menelusiri proses perjalanan panjang maka akan menjawab apa dan bagaimana analisis Iringan untuk kesenian *wayang Wong*.

